

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bambu banyak tumbuh di Indonesia serta merupakan salah satu hasil hutan non kayu bagi masyarakat terutama yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Bambu tumbuh berumpun di daerah tropis dan hampir di seluruh Nusantara, pemanfaatan bambu di masyarakat umumnya untuk kebutuhan rumah tangga dengan teknologi sederhana, sedangkan untuk industri biasanya untuk orientasi ekspor (Dian *et al.*, 2014). Kawasan hutan bambu di Indonesia adalah sekitar 2 juta ha atau 5% dari total luas hutan bambu di Asia. Berdasarkan kepemilikan, 67% dari luas hutan bambu 67% adalah milik pribadi, sementara 37% sisanya berada di lahan publik atau hutan negara, Luas hutan bambu alam di Indonesia mencapai 723.000 Ha (Rizqi *et al.*, 2023). Keberadaan beberapa jenis bambu di alam mulai terancam karena over eksploitasi, perubahan fungsi lahan maupun kebakaran lahan *terutama* jenis bambu yang bernilai ekonomi (Zulkarnaen & Andila, 2015).

Potensi bambu sangat menjanjikan untuk dimanfaatkan dengan baik, karena bambu mudah tumbuh dan mudah dikembangkan serta mempunyai daur hidup yang relatif cepat, dengan waktu panen hanya 3-4 tahun banyaknya jenis bambu membuat pemanfaatan bambu juga semakin variatif (Sushardi & Nugroho, 2018). Dusun Wangun yang berada di kelurahan Citangtu, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Dusun yang memiliki Kawasan Hutan Rakyat, diketahui masyarakat Dusun Wangun banyak memanfaatkan bambu untuk kebutuhan sehari-hari, mulai dari memanfaatkan bambu sebagai peralatan rumah tangga, kebutuhan konstruksi serta untuk kebutuhan produksi dan masih banyak lainnya. Selain dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga, masyarakat juga mengolah bambu menjadi berbagai macam produk mainan tradisional seperti egrang, bedil jepret, gangsing, angklung, bakiak, ketapel, dan lain-lain. Produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat dijual ke luar kota sesuai permintaan. Bambu yang biasa dimanfaatkan masyarakat biasanya bambu yang tumbuh di kawasan yang jauh dari perairan, hal ini disebabkan bambu yang jauh dari perairan memiliki kualitas yang lebih baik. Dengan memanfaatkan bambu masyarakat sangat berperan terhadap kelestarian bambu, masyarakat menggunakan metode tebang pilih untuk memilah bambu yang siap dijadikan bahan produksi, hal ini sangat membantu dalam pelestarian bambu mulai dari segi konservasi, maupun dari segi ekonomi.

Keberadaan bambu yang dimanfaatkan masyarakat Dusun Wangun berada di kawasan hutan rakyat atau milik pribadi, untuk pengelolaan tanaman bambu di hutan rakyat tersebut dikelola oleh masing-masing pemilik lahan. Selain bambu masyarakat Dusun Wangun juga banyak menanam berbagai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan Kembali seperti melinjo, petay, kluwek dan masih banyak lainnya. Keberadaan bambu terhadap masyarakat Dusun Wangun sangat bermanfaat terutama dibidang ekonomi, produk-produk bambu yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian masyarakat.

Masyarakat Dusun Wangun banyak memanfaatkan bambu sebagai kebutuhan sehari-hari dan produksi, serta masyarakat Wangun juga memanfaatkan bambu sebagai penyangga tanah untuk meminimalisir terjadinya erosi, karena banyaknya masyarakat yang memanfaatkan bambu tersebut, maka keberadaan bambu di Kawasan Hutan rakyat Dusun Wangun perlu dilestarikan. Oleh karena itu sebagai data awal pentingnya melakukan penelitian mengenai Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Bambu di Kawasan Hutan Rakyat Kelurahan Citangtu. Guna memberikan informasi kepada masyarakat Dusun sendiri mengenai keanekaragaman dan habitat bambu agar tetap terjaga kelestariannya dan tidak merusak ekosistem di sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Dusun Wangun merupakan salah satu Dusun yang memiliki hutan rakyat yang memiliki beberapa jenis bambu, Kawasan hutan rakyat Dusun Wangun juga merupakan suatu kawasan yang memiliki banyak fungsi baik itu manfaat ekologi dan manfaat ekonomi. Masyarakat dusun Wangun sudah banyak memanfaatkan berbagai jenis bambu mulai dari kebutuhan rumah dan produk-produk olahan bambu lainnya. Akan tetapi masyarakat masih belum mengetahui manfaat ekologi bambu bagi lingkungan dan bagaimana spesifikasi habitat bambu yang ada maka dari itu rumusan dari masalah penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Keanekaragaman Bambu di Dusun Wangun?
- b. Bagaimana Karakteristik Habitat Bambu di Dusun Wangun?
- c. Bagaimana Pemanfaatan Bambu di Dusun Wangun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian:

- a. Mengetahui Keanekaragaman Bambu di Dusun Wangun.
- b. Mengetahui Karakteristik Habitat Bambu di Dusun Wangun?
- c. Mengetahui Pemanfaatan Bambu di Dusun Wangun?

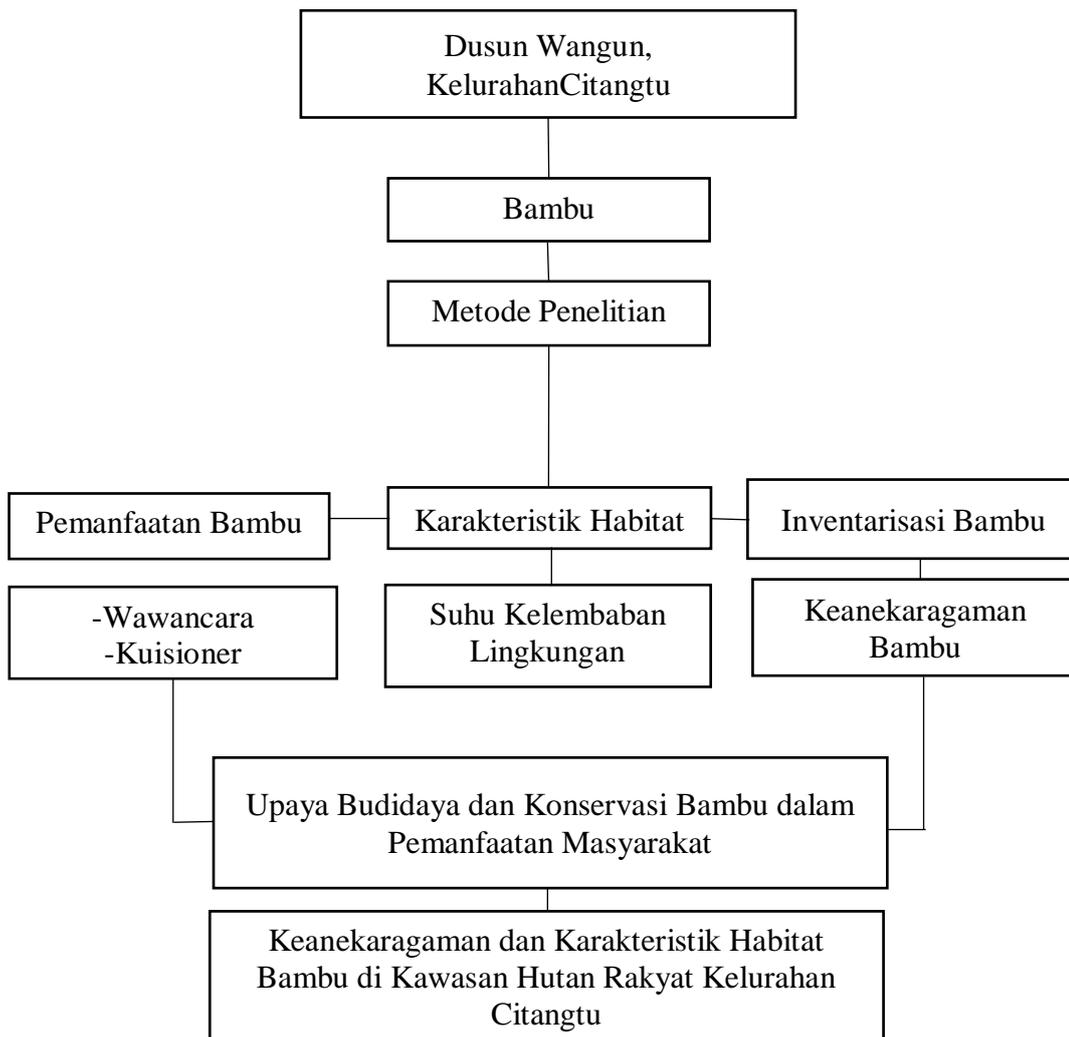
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Diharapkan menjadi penelitian dasar untuk penelitian selanjutnya dalam observasi tumbuhan bambu.
- b. Diharapkan menjadi acuan untuk masyarakat luas dalam upaya konservasi tanah dan air guna merehabilitasi daerah marginal dan daerah rawan erosi.
- c. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bambu secara lestari, terutama pada masyarakat Dusun Wangun.

E. Kerangka Pemikiran

Bambu memberikan multi-manfaat baik dari aspek produksi, ekologi, serta sosial ekonomi. Dusun Wangun merupakan salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman beberapa jenis bambu, dan sudah banyak dimanfaatkan menjadi berbagai produk. dengan banyaknya yang menggunakan bambu maka perlu mengetahui informasi mengenai Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Bambu pada Kawasan hutan rakyat yang berada di Dusun Wangun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Bambu di Hutan Rakyat Kelurahan Citangtu Kabupaten Kuningan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran